



## Analisis pengaruh kompetensi, dan sertifikasi terhadap kinerja guru yang dimediasi motivasi pada guru SMK se Kabupaten Manokwari

Edi Sugiono<sup>1</sup>, Andini Wulandari<sup>2</sup>, Obelani Mandacan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nasional Jakarta

<sup>1</sup>[edisugiono33@yahoo.com](mailto:edisugiono33@yahoo.com), <sup>2</sup>[andini.nurwulandari@civitas.unas.ac.id](mailto:andini.nurwulandari@civitas.unas.ac.id), <sup>3</sup>[obelonimdc@gmail.com](mailto:obelonimdc@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 15 April 2022

Disetujui 20 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

#### Kata kunci:

Kompetensi; Sertifikasi;

Kinerja guru; Motivasi;

Guru SMK

#### Keywords :

Competence; Certification;

Teacher performance;

Motivation; SMK teacher

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi dan sertifikasi Terhadap Kinerj Guru Yang Dimediasi Motivasi Guru SMK Se Kabupaten Manokwari dan untuk memberikan saran tentang bagaimana Kinerja Guru. Untuk variabel independen: Kompetensi (X1), Sertifikasi (X2). Variabel dependen adalah Kinerja Guru (Y) dan variabel intervening adalah Motivasi (Z). Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini sesuai dengan penelitian kuantitatif yaitu wawancara, observasi, dan survei. Model dianalisis dengan menggunakan software statistik SEM AMOS versi 22. Data berbasis survei ini dikumpulkan dari 100 responden. Studi ini menemukan bahwa Kompetensi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi. Sertifikasi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Motivasi. Kompetensi sertifikasi, dan Motivasi masing-masing secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru. kompetensi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Sertifikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of competence and certification on teacher performance mediated by teacher motivation at SMK in Manokwari Regency and to provide suggestions on how teacher performance should be evaluated. Competence (X1) and certification (X2) are independent variables. The dependent variable is teacher performance (Y) and the intervening variable is motivation (Z). The research approach used for this research is in accordance with quantitative research, namely interviews, observations, and surveys. The model was analyzed using SEM AMOS statistical software version 22. The survey-based data was collected from 100 respondents. This study found that competence directly has a positive and significant effect on motivation. Certification has a direct and significant negative effect on motivation. Certification competence, as well as each motivation, have a direct impact on teacher performance. directly has a positive and significant effect on teacher performance. Certification has a negative and significant effect on teacher performance through motivation.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Peranan sumber daya manusia (SDM) memberikan pengaruh dan dampak yang besar bagi perkembangan suatu organisasi. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan sumber daya yang paling penting dan menjadi penggerak utama dari suatu organisasi. Oleh karena itu perlu diadakan suatu proses manajemen sumber daya manusia agar didapatkan sumber daya manusia unggul, yang dapat menggerakkan dan menghadapi tantangan pada pembangunan di bidang pendidikan sampai saat ini masih menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (BPS, 2017). Guru merupakan sumber daya terpenting dan sebagai salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, maka perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan dalam segi jumlah maupun mutunya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, maka harus dimulai dari aspek terpenting dalam pendidikan yaitu adanya tenaga pendidik profesional (Sela 2018).

Pendidikan menengah kejuruan atau SMK adalah jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja sertamengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar

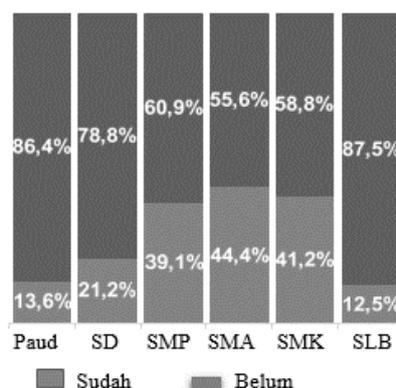
siap bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kinerja guru SMK sehingga mampu menyiapkan peserta didik yang siap menghadapi eraglobalisasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Neraca Pendidikan Daerah Provinsi Papua Barat, pada tahun 2019 Uji Kompetensi Guru dan yang dilegitimasi melalui program sertifikasi belum optimal atau masih dibawah standar nasional.

**Tabel 1 Data Uji Kompetensi Guru Kabupaten Manokwari-Provinsi Papua Barat Tahun 2019**

Kode Wilayah	Wilayah	Provinsi	SD	SMP	SMA	SMK	Pedagogik	Profesional	Rata-rat
320000	Prov. Papua Barat	Prov. Papua Barat	46.66	50.88	53.21	52.16	47.73	50.21	49.47
320100	Kab. Fakfak	Prov. Papua Barat	45.98	52.94	56.03	52.98	46.65	50.48	49.33
320200	Kab. Kaimana	Prov. Papua Barat	47.86	49.33	50.67	47.42	47.43	49.75	49.05
320300	Kab. Teluk Wondama	Prov. Papua Barat	48.53	46.73	44.70	43.77	46.62	47.72	47.39
320400	Kab. Teluk Bintuni	Prov. Papua Barat	48.79	50.59	54.73	49.57	50.68	50.52	50.57
320500	Kab. Manokwari	Prov. Papua Barat	48.38	53.43	53.43	53.79	49.13	52.47	51.47
320600	Kab. Sorong Selatan	Prov. Papua Barat	44.78	48.44	46.04	43.40	46.84	45.73	46.06
320700	Kab. Sorong	Prov. Papua Barat	47.33	55.50	53.74	51.75	48.55	52.29	51.17
320800	Kab. Raja Ampat	Prov. Papua Barat	44.50	49.20	50.89	50.25	45.44	48.24	47.40
320900	Kab. Tambrauw	Prov. Papua Barat	39.44	45.51	45.13	42.26	43.67	41.07	41.85

Sumber: Data UKG Provinsi Papua Barat 2020



Sumber: Ditjen. GTK, November 2019

Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bahwa secara umum rerata uji kompetensi guru profesional dan pedagogik Provinsi Papua Barat dari 34 Provinsi di Indonesia dengan Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk semua jenjang mencapai 49,47 persen. Secara khusus untuk UKG SMK, Provinsi Papua Barat mencapai 52,16 persen, akan tetapi masih di bawah standar nasional yakni 55 persen, (Ditjen Guru Tenaga Kependidikan, 2019). Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru secara umum di Provinsi Papua Barat masih rendah.

Berdasarkan grafik sertifikasi guru di Kabupaten Manokwari, SMK se Kabupaten Manokwari, walaupun mencapai posisi UKG yang cukup tinggi namun, belum optimal dalam kinerjanya. Dikatakan demikian karena belum semua guru tersertifikasi. Dari jumlah 216 Guru SMK se Manokwari, hanya sekitar 41,2 persen guru terseertifikasi, sedangkan masih tersisa sekitar 58,8 persen lagi. Artinya bahwa sebagian besar guru di 8 SMK yang ada di Kabupaten Manokwari belum tersertifikasi. Selama ini dengan dibantu oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Papua Barat telah dilaksanakan upaya agar sertifikasi guru di dilakukan hingga semua guru tersertifikasi.

Guru merupakan faktor penting tercapainya keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi

belajar, selain juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung adanya guru yang profesional dan berkualitas. Hal ini diungkapkan dalam penelitian Wijaya, (2009).

Profesionalisme guru diukur menggunakan uji kompetensi yang di legitimasi melalui program sertifikasi. Kompetensi dasar bagi seorang guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam penelitian Rastu 2016 mengungkapkan bahwa kompetensi dasar berpengaruh positif dalam peningkatan kinerja guru. Apabila guru dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau bahkan mempunyai kompetensi lebih dari standar maka profesionalisme guru dapat dikatakan baik dan pantas menyandang sebutan guru profesional. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan. Oleh karena itu untuk mencapai kualitas kinerja yang baik guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan tersertifikasi jabatan sesuai dengan profesi (Mulyasa, 2007). Hal ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Koswara dan Rasto (2016), Astrid Setianing Hartanti dan Tjutju Yuniarsih (2018), Yuliana dkk (2019), Lilik Rachmawati dan Laurens Kaluge (2020), Bonse Aris Mandala Putra dan Iwan Kumalaputra (2021) dimana kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya semakin tinggi kompetensi seorang guru maka akan meningkatkan kinerja guru. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurrochmah dan Uep Tatang Sontani 2020 menunjukkan hasil penelitian yang, yaitu adanya pengaruh yang tidak signifikan atau negative dari kompetensi terhadap Kinerja pegawai.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat profesi kepada guru sebagai wujud pengakuan kepada tenaga pendidik profesional. Undang-undang Republik Indonesia No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), mewajibkan guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik. Kualifikasi akademik guru pada semua jenjang pendidikan diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat (S1/D IV). Salah satu tujuan pemberian sertifikat kepada guru adalah untuk meningkatkan kesejahteraan guru, baik pemberian tunjangan maupun insentif sehingga hal tersebut memacu guru untuk mencapai kualitas kinerja yang diharapkan hal ini di ungkapkan dalam penelitian Ansori dkk; 2018.

Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai, 2005). Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan beberapa hal yakni pelatihan, kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru dan sertifikasi profesi. Hal ini di ungkapkan dalam penelitian Koswara 2016 bahwa dengan adanya kompetensi dan sertifikasi profesi, kinerja guru akan meningkat secara signifikan. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-masing, namun potensi tersebut belum dinyatakan pada aktivitas kegiatan mengajar secara penuh karena belum memperoleh rangsangan dan motivasi dari pengawas selaku pimpinan sekolah maupun seniornya. Peningkatan kerja harus diiringi motivasi yang tinggi, bekerja tanpa motivasi tentu sangat membosankan, karena tidak adanya unsur pendorong.

Motivasi merupakan pemberian atau penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, terintegrasi dan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, ataupun dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar. Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Artinya dengan motivasi guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik, dengan motivasi guru akan mampu membentuk semangat kerja yang tinggi pula. Kemampuan guru yang dilandasi motivasi akan mendorong untuk menunjukkan perilaku yang kuat sehingga dapat diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi kerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut berarti bahwa motivasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja seorang guru. Sebagai tenaga profesional kependidikan guru memiliki motivasi kerja yang berbeda antara guru yang satu dengan lainnya. (Septiana, 2013)

## **METODE PENELITIAN**

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif (*descriptive quantitative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru

SMK Se Manokwari yang berstatus PNS yaitu 216 guru. Bila populasi besar, maka dimungkinkan untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Metode ini tergolong metode *probability sampling* karena sampel di lakukan secara acak. Peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100 orang guru SMK Se Kabupaten Manokwari.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* melalui software AMOS versi 24. SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi (Ghozali, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Instrumen

#### Uji Validitas Intrumen Variabel Kompetensi Dasar (KD)

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Dasar (KD)**

No	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel
1	KD1	0,513	
2	KD2	0,752	
3	KD3	0,721	
4	KD4	0,529	
5	KD5	0,611	
6	KD6	0,453	
7	KD7	0,753	
8	KD8	0,767	
9	KD9	0,819	0,3610
10	KD10	0,781	
11	KD11	0,652	
12	KD12	0,713	
13	KD13	0,644	

Sumber: Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 1, nilai corrected item-total correlation ke-13 butir pertanyaan seluruhnya > 0,3610. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang terdiri dari 13 pertanyaan ini valid sebagai instrumen penelitian.

#### Uji Validitas Instrumen Variabel Sertifikasi (S)

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sertifikasi (S)**

No	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel
1	S1	0,421	
2	S2	0,574	
3	S3	0,481	
4	S4	0,347	
5	S5	0,363	
6	S6	0,434	
7	S7	0,614	
8	S8	0,760	
9	S9	0,715	
10	S10	0,445	0,3610
11	S11	0,379	
12	S12	0,359	
13	S13	0,518	

Sumber: Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 2, nilai corrected item-total correlation ke-13 butir pertanyaan seluruhnya > 0,3610. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang terdiri dari 13 pertanyaan ini valid sebagai instrumen penelitian.

#### Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi (M)

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi (M)**

No	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel
1	M1	0,755	
2	M2	0,716	
3	M3	0,800	
4	M4	0,813	
5	M5	0,796	
6	M6	0,688	
7	M7	0,659	0,3610
8	M8	0,522	
9	M9	0,645	

Sumber: Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 3, nilai corrected item-total correlation ke-9 butir pertanyaan seluruhnya > 0,3610. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang terdiri dari 9 pertanyaan ini valid sebagai instrumen penelitian.

#### Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Guru (GK)

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Guru (GK)**

No	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel
1	KG1	0,677	
2	KG2	0,736	
3	KG3	0,740	
4	KG4	0,801	
5	KG5	0,864	
6	KG6	0,619	
7	KG7	0,866	
8	KG8	0,870	0,3610
9	KG9	0,748	
10	KG10	0,790	
11	KG11	0,700	

Sumber: Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4, nilai corrected item-total correlation ke-11 butir pertanyaan seluruhnya > 0,3610. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang terdiri dari 11 pertanyaan ini valid sebagai instrumen penelitian.

#### Uji Reliabilitas Instrumen

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Alpha Cronbach's	Tolak ukur	Keterangan
1	Kompetensi Dasar(KD)	0,762	> 0,6	Reliable
2	Sertifikasi (S)	0,720	> 0,6	Reliable
3	Motivasi (M)	0,771	> 0,6	Reliable
4	Kinerja Guru (KG)	0,774	> 0,6	Reliable

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 28

Pada Tabel 5, terlihat bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka pertanyaan bersifat reliable yaitu bahwa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini merupakan alat pengukuran yang dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Dari hasil uji statistik di atas, kuesioner dari seluruh variabel penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel, maka sudah layak disebarkan ke responden.

## Uji Normalitas

**Tabel 1 Normalitas Data**

Variable	min	Max	Skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
KG1	1.000	5.000	.695	2.838	.866	.768
KG2	1.000	5.000	.263	1.074	-.428	-.874
KG3	1.000	5.000	.893	3.646	.833	1.700
KG4	2.000	6.000	.617	2.520	.309	.631
KG5	1.000	5.000	.604	2.464	-.516	-1.054
M3	3.000	6.000	.164	.668	.080	.164
M2	2.000	6.000	.080	.328	-.217	-.444
M1	1.000	6.000	.109	.447	.241	.492
S1	1.000	5.000	-.102	-.415	-.459	-.937
S2	1.000	5.000	-.002	-.008	-.059	-.120
S3	1.000	5.000	.110	.451	-.564	-1.152
S4	3.000	8.000	.193	.789	.974	1.988
S5	3.000	6.000	.019	.076	.142	.290
S6	1.000	5.000	.124	.504	-.183	-.374
S7	1.000	5.000	-.448	-1.829	-.080	-.164
S8	2.000	7.000	.755	3.082	1.910	1.899
KD4	1.000	5.000	.468	1.910	-.660	-1.346
KD3	4.000	9.000	.578	2.361	-1.103	-2.252
KD2	1.000	5.000	1.312	5.355	1.141	2.330
KD1	1.000	5.000	.799	3.264	-.716	-1.461
Multivariate					11.046	2.986

Dari hasil uji normalitas data yang ditampilkan terlihat bahwa terdapat nilai critical untuk skewness yang mendekati  $\pm 2,58$ . Demikian pula secara multivariate, nilai cr adalah 2,986 berada di atas atau tidak terlalu jauh dari 2,58 sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

## Pembahasan

### Pengaruh Kompetensi Terhadap Motivasi

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap motivasi. Sehingga kemudian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi maka motivasi akan semakin kuat begitu juga sebaliknya. Artinya motivasi guru SMK dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliana dkk (2019) yang menyatakan Kompetensi berpengaruh positif terhadap motivasi guru. Kemudian penelitian. Arumwanti dkk (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi searah dengan dengan motivasi kerja.

### Pengaruh Sertifikasi Terhadap Motivasi

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi terhadap motivasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau semakin banyak guru tersertifikasi maka motivasi akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Artinya motivasi guru SMK dipengaruhi oleh sertifikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sertifikasi secara langsung berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap motivasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Carona Elianur (2017), yang menyatakan bahwa sertifikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru penelitian lain yang sejalan P. Ardana dkk (2020) menyatakan bahwa sertifikasi guru berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kinerja. Sehingga kemudian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi maka kinerja guru akan semakin kuat begitu juga sebaliknya. Artinya kinerja guru SMK dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohimah, dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi terhadap kinerja guru. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mitrani, Murray, & David, (1992) yang mengatakan kompetensi seorang individu merupakan sesuatu yang melekat dalam dirinya yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerjanya. Kompetensi erat kaitannya dengan kinerja, baik kinerja individu maupun kinerja organisasi.

### **Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi terhadap kinerja. Sehingga kemudian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sertifikasi kinerja akan semakin rendah begitu juga sebaliknya. Artinya kinerja guru SMK dipengaruhi oleh sertifikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sertifikasi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yudana, (2020), yang menyatakan sertifikasi berpengaruh negative dan signifikan. Penelitian lain yang sama Elianur (2017), juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan sertifikasi terhadap kinerja.

### **Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap motivasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi dalam bekerja maka kinerja akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Kinerja guru SMK dipengaruhi oleh motivasi dalam bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Divayana (2020) yang menyatakan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Penelitian lain yang sama Aria Mulyapradana, (2017) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kinerja guru, hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Monika (2019) juga menyatakan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja melalui Motivasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel tidak bebas (kinerja) melalui motivasi dengan nilai t hitung sebesar 3,078 (3,078 lebih besar dari 1,96). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja melalui motivasi. Pada hubungan langsung dan tidak langsung, variabel kompetensi memiliki nilai tertinggi dengan nilai total effect sebesar 0,934 dan 0,741. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap motivasi dan kinerja guru. Dalam penentuan kebijakan organisasi khususnya dibidang Pendidikan perlu mengedepankan pemenuhan kebutuhan dalam segi peningkatan kompetensi bagi guru yang nantinya berdampak terhadap peningkatan motivasi dan penekanan tingkat kinerja. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Heriswanto, (2018), dimana berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM berbasis Smart PLS membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kinerja melalui variabel mediasi motivasi kerja guru.

### **Pengaruh Sertifikasi terhadap Kinerja Melalui Motivasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas Sertifikasi dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel tidak bebas (kinerja) melalui motivasi dengan nilai t hitung sebesar 3,174 (3,174 lebih besar dari 1,96). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sertifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja melalui motivasi. Pada hubungan langsung dan tidak langsung, variabel kompetensi

memiliki nilai tertinggi dengan nilai total effect sebesar -0,711 dan 0,741. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel sertifikasi memiliki pengaruh yang rendah terhadap motivasi dan kinerja guru. Dalam penentuan kebijakan organisasi khususnya dibidang Pendidikan perlu mengedepankan pemenuhan kebutuhan dalam segi peningkatan sertifikasi bagi guru yang nantinya berdampak terhadap peningkatan motivasi dan peningkatan kinerja. Hasil analisis tersebut didukung dengan penelitian Fuad Ahmad Riva'I (2019) dimana hasilnya disebutkan bahwa sertifikasi memiliki pengaruh negative terhadap kinerja guru melalui motivasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis melalui prosedur penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa kesimpulan terkait penelitian ini antara lain: (1) Guru SMK se Kabupaten Manokwari menyatakan bahwa mereka memiliki jiwa profesioanal dalam bekerja. Disamping itu Guru SMK se Manokwari juga menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan social dan kepribadian yang mencerminkan jiwa pendidik. (2) Guru SMK se Kabupaten Manokwari juga tidak dilibatkan atau belum diikutsertakan dalam kegiatan Forum Ilmiah baik tingkat kabupaten maupun provinsi. (3) Kinerja guru sangat berhubungan dengan kompetensi yang dimilikinya. Semakin guru memiliki kompetensi maka semakin semakin tinggi kinerjanya dalam bekerja. (4) program sertifikasi dan motivasi akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung*. PT, Remaja Rosdakarya.
- Armstrong, Mischael, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Sofyan dan Haryanto. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Amstrong & Kotler. (2003). *Dasar- Dasar Pemasaran, Jilid I, Edisi Kesembilan*. Jakarat: *PT. Indeks Gramedia*.
- Atmosoeprapto, Kisdarto, 2000, *Menuju SDM Berdaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Andrian, Irianto. 2001. *Panduan Pengembangan Organisasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Papua Barat, 2017. *Indeks Pembangunan Manusia*
- Carona Elianur. (2017). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Agama di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam, 1(1) Januari- April 2017. (Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593)*
- David Wijaya. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Berbasis Kompetensi Guru dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing Sekolah*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.12 No,8.
- Dessler. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Prenhalindo. Direktorat Jenderal. Guru Tenaga Kependidikan. 2019.
- Fuad (2019). Pengaruh Program Sertifikasi terhadap Motivasi dan Kinerja Guru. *Volume Nomor 2 Edisi Sepetember 2019.P-ISSN:2746-8240*
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural. Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24.0. Update Bayesian SEM. In *Model Persamaan Struktural. Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24. Update Bayesian SEM*.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2000. *Manjemen Sumber Daya Manusia*. edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hary Susanto. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru Sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012*.
- Hair, J. F., Black, W. C., & Babin, A. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th ed.)*. Upper Saddle River,

NJ: Pearson Prentice Hall.

- Hair, J. F., Christian, & Marko. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Springer International Publishing.
- Heriswanto. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMPN I Lambuya Kab. Konawe Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akrab Juara Volume 3 Nomor 3 Edisi Agustus 2018 (136-152)*.
- Hesti Murwati. 2013. Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta. *Jurnal pendidikan bisnis dan ekonomi*. Vol, 1. No, 1. 2013.
- Husein, Umar.1999. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irianto, J. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Cendekia
- Jesika Sela 2018. Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru Sma/Smk/Ma Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Administrasi*. Vol 6, No, 4. ISSN 2303-1174.
- Keizer, dan Pringgabayu. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Budaya Sekolah, Terhadap Kinerja Guru Di SMK ICB Cinta Niaga Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol.4 No.1. ISSN: 2356-3966.
- Koswara dan Rasto. 2016. Kompetensi dan Kinerja guru berdasarkan sertifikasi profesi. *Jurnal pendidikan manajemen Perkantoran*. Vol 1, No 1 Agustus 2016.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunartinah dan Fajar Sukoco. 2010. Pengaruh Pendidikan dan pelatihan, Pembelajaran organisasi terhadap kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 17, No 1. ISSN 1412-3126.
- Kuncoro, Mudrajad. 200. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmianto.1997. *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*. Jakarta: Erlangga.
- Mangkunegara, Anwar Prabu AA. 2007. *Evaluasi Kinerja Sumber daya Manusia*. cetakan ketiga, Bandung: Refika Aditama.
- Muhamad Ansori dkk. 2017. Profesionalisme Guru Akuntansi Pasca Sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. ISSN 2302-2663.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyasa. 2005. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Mulyasa, (2005). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E. (2007) *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monika, I Gusti Ayu. (2019). Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Etos Kerja Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK *Volume 11, Nomor 1, Juli, Th. 2020, Hal. 42-5*
- Notoatmodjo, 1998, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Nurhattati Fuad. 2012. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP dan MTS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 3, No 3, 2012.
- Olim. 2013. *Modul Manajemen Pendidikan orang Dewasa*. Bandung.

- Pemerintah Indonesia. 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Pemerintah Indonesia. 2000. Undang-Undang Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- Pemerintah Republik Indonesia.2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Pemerintah Republik Indonesia.2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.
- Prawirosentono, Suryadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE. Pusat Pendidikan Nasional. 2015.
- P. Ardana, I.M. Yudana, D.G.H Divayana (2020). Kontribusi Sertifikasi Guru,Motivasi Kerja Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*.Vol. 11 No. 1, Th. 2020. ISSN 2613-9561
- Ramly. 2006. *Pumping Teaching. Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kaya*. Kawan Pustaka. Depok.
- Rivai, Veithzal. 2005. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.
- Rohimah, S. (2013). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Guru Sma Islamic Village Karawaci Tangerang. (Tesis) *Program Pascasarjana Universitas Bina Esa Jakarta*.
- Sujianto. 2012. Pengembangan profesionalitas berkelanjutan Guru bersertifikat pendidik di SMK rumpun Teknologi. *Jurnal Kejuruan dan Teknologi*. Vol. 35, No. 1, Pebruari 2012.
- Suprihatiningrum, J. .2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: ArRuzz Media. Sujanto, Bejdo. 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Soedijarto. 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Suyatno. 2008. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Sugiyono, Edi; Rahajeng, Rita. Pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai melalui motivasi pegawai sebagai variabel intervening pada dinas ketahanan pangan, kelautan dan pertanian Provinsi DKI Jakarta tahun 2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2022, 4.7: 2691-2708.
- Uno Hamzah dan Lamatenggo, Nina.2012. *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen. Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yuliana dkk. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di MI, MTS Dan SMK Yayasan Pesantren Darul Abror Kedungjati. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 01 Tahun 2019*
- Wibowo, Mungkin Eddy. 2004. *Standarisasi, Sertifikasi, dan Lisensi Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan.
- Wijaya dan Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wijanto, S. H. (2008). *Structural Equation Modelling dengan Lisrel 8.8: Konsep dan Tutorial*. Graha Ilmu